

Abaikan Demonstrasi,

Hong Kong Tetap Lanjutkan RUU Ekstradisi

CNN Indonesia | Senin, 10/06/2019 11:55 WIB



Pemimpin Hong Kong, Carrie Lam, memastikan tidak akan membatalkan pembahasan RUU mengenai ekstradisi ke China meski ratusan ribu warga menggelar aksi protes. (AFP Photo/Anthony Wallace)

Jakarta, CNN Indonesia -- Pemimpin Hong Kong yang pro-Beijing, Carrie Lam, memastikan bahwa pemerintahannya tidak akan membatalkan pembahasan rancangan undang-undang mengenai ekstradisi ke China meski ratusan ribu warga sudah menggelar aksi protes.

"Ini adalah hukum yang sangat penting yang akan membantu penegakan keadilan dan memastikan Hong Kong memenuhi kewajiban internasional terkait kejahatan lintas batas dan transnasional," ujar Lam sebagaimana dikutip *AFP*, Senin (10/6).

Lihat juga: [Demo Tolak RUU Ekstradisi di Hong Kong Berujung Bentrok](#)

Saat ini, Hong Kong memang tengah menggodok aturan yang memungkinkan proses ekstradisi ke manapun, termasuk China.

Proposal aturan ini menyulut amarah warga setempat karena khawatir akan sistem pengadilan China yang kerap bias dan dipolitisasi.

Amarah publik memuncak hingga ratusan ribu warga menggelar unjuk rasa besar-besaran yang berujung ricuh pada Minggu (9/6).

Lihat juga: [RUU Ekstradisi Picu Aksi Protres Terbesar di Hong Kong](#)

Sepanjang malam, mereka meneriakkan yel-yel anti-China dan mendesak agar Lam membatalkan RUU itu, kemudian mengundurkan diri.

Pihak koordinator demonstrasi menyatakan bahwa aksi ini merupakan unjuk rasa terbesar sejak 1997, ketika warga setempat menolak penyerahan Hong Kong ke China.

Meski sudah didesak ratusan ribu orang, Lam kembali memastikan bahwa RUU itu akan terus ditindaklanjuti dan bakal dibahas lagi dalam rapat parlemen pada Rabu (12/6).

Lihat juga: [Warga Hong Kong Bersiap Demo Tolak RUU Ekstradisi](#)

"RUU itu akan masuk ke tahap pembahasan kedua pada 12 Juni," ucap Lam.

Lam membantah bahwa ia mengabaikan amarah warga. Ia justru memastikan bahwa pemerintahannya akan menggodok RUU itu sedemikian rupa agar kebebasan Hong Kong dari China tetap terlindungi, juga sesuai dengan standar internasional.

"Saya dan tim saya tak pernah mengabaikan pandangan mengenai hukum yang sangat penting ini. Kami terus mendengarkan dan mendengarkan dengan seksama," katanya. **(has)**